

## Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laguna Melalui Peningkatan Kapasitas Mitra

Akmal Abdullah<sup>1</sup>, Rusli<sup>2</sup>, Ikbalsyukroni<sup>3</sup>, Rudi Latief<sup>4</sup>, Sulkifli<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Budidaya Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

<sup>3</sup>Program Studi Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

<sup>4</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah, Universitas Bosowa Makassar

Email: <sup>1</sup>akmalabdullah23@gmail.com, <sup>2</sup>rusli@gmail.com, <sup>3</sup>ikbalsyukroni@gmail.com,

<sup>4</sup>rudilatief@gmail.com, <sup>5</sup>sulkifli@gmail.com

### Abstract

The attractiveness of a tourist area is a driving force for a tourism place, therefore the tourist attraction is the main driver that encourages tourists to visit a tourist spot. The method used in this service is the method of transferring knowledge and skills through a participatory approach. The forms of activities provided to partners are training, counseling and mentoring. The stages of the activity begin with observation, namely interviews with relevant government and stakeholders. The activity continued with the socialization of the PIPK program and holding a Forum Group Discussion (FGD) to find out the conditions that are currently happening at the service location, whether in the form of obstacles, threats, constraints or potentials that exist and are feasible to develop. The next stage is formulating alternative policy programs taken, offering the right solution in overcoming problems from partners. The stages of implementation through training and counseling and providing assistance. The results of this community service activity can be seen in each of the Pokdarwis Bahari partners, namely 1 (one) design of a tourism site plan, Availability of adequate facilities, 1 (one) tourism management structure, 1 (one) online-based promotional media and for lagoon KUB partners, 1 (one) design of fishery product processing equipment as well as diversification of various processed fishery products that are ready to be marketed.

**Keywords:** Development, Beach Tourism and Partners

### Abstrak

Daya tarik suatu kawasan wisata merupakan suatu penggerak bagi sebuah tempat pariwisata, oleh karena itu daya tarik wisata tersebut merupakan penggerak utama yang mendorong wisatawan untuk berkunjung pada suatu tempat wisata. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode transfer knowladge dan skill melalui pendekatan partisipatif. Bentuk kegiatan yang diberikan kepada mitra adalah pelatihan, penyuluhan serta pendampingan. Adapun tahapan kegiatan diawali observasi yaitu wawancara kepada pemerintah terkait dan pemangku kepentingan. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi program PIPK dan membuat Forum Group Discussion (FGD) untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi pada lokasi pengabdian, baik yang berupa hambatan, ancaman, kendala maupun potensi yang ada dan layak untuk dikembangkan. Tahapan berikutnya merumuskan program alternatif kebijakan yang diambil, menawarkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah dari mitra. Tahapan pelaksanaan melalui pelatihan dan penyuluhan serta pemberian pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian ini bisa dilihat pada masing-masing yaitu mitra pokdarwis Bahari yakni 1 (satu) desain site plan wisata, Tersedianya sarana yang memadai, 1 (satu) struktur Pengelola wisata, 1 (satu) Media promosi berbasis online serta pada mitra KUB laguna adalah 1 (satu) rancang bangun alat pengolahan hasil perikanan serta diversifikasi aneka olahan hasil perikanan yang siap dipasarkan

**Kata Kunci:** Pengembangan, Wisata Pantai dan Mitra

## A. PENDAHULUAN

Potensi wisata alam Indonesia yang sangat besar dan beranekaragam serta menakjubkan tidak akan ada habisnya untuk dijelajahi, sebab Indonesia dikaruniai ragam daya tarik wisata, sekitar 17.500 pulau, aneka ragam flora dan fauna. Kekayaan alam yang dimiliki menjadi potensi destinasi yang tidak perlu diragukan lagi pesonanya. Usaha mengembangkan potensi pariwisata tidak akan sia-sia. Beberapa potensi tersebut sudah dikenal dunia internasional. Pemanfaatan sumber daya alam yang eksotis menjadi tempat pariwisata merupakan upaya yang telah dilakukan saat ini, bukan berarti merubah secara total, akan tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkai menjadi satu daya tarik wisata. (Kemala & Astiana, 2022).

Visi Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata utama di Asia dan maupun dunia pada tahun 2045, oleh sebab itu menteri periwisata dan ekonomi kreatif mammaparkan target wisatawan mancanegara pemerintah telah menentukan target total kunjungan mancanegara sebanyak 1,8 juta sampai 3,6 juta tahun 2022 ini, Devisa yang ditargetkan sektor pariwisata naik antara 500 miliar dollar sampai 1,5 miliar dollar. Pada sektor pariwisata peringkat daya saing wisata dan perjalanan wisata memiliki potensi yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hanny et al., 2022)

Daya tarik wisata merupakan suatu penggerak bagi sebuah tempat pariwisata, oleh karena itu daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.(Kagungan et al., 2021). Sebagai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata memegang peran sangat penting (Hairunisa et al., 2019). Melalui kegiatan pemberdayaan, mitra dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam manajemen implementasi bisnis yang baik serta tata kelola usaha bagi usaha mikro(Abdullah et al., 2021).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Barru Tahun 2021-2026 berkaitan erat dengan RPJPD Kabupaten Barru Tahun 2005-2025. Dimana RPJMD Kabupaten Barru Tahun 2021-2026, merupakan penjabaran dari arahan jangka panjang untuk berbagai bidang pembangunan yang terdapat di dalam RPJPD. RPJMD Kabupaten Barru Tahun 2021-2026 juga sebagai bagian yang terintegrasi dengan perencanaan pembangunan nasional dan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Selanjutnya RPMJD Barru akan menjadi acuan renstra SKPD dan seterusnya. Dari segi ke ruangan RTRW Kabupaten Barru, “Kawasan Pantai Laguna” sesuai dengan dengan RPMDJ Kabupaten Barru.

Kelembagaan berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu para anggota untuk berinteraksi satu dengan yang lain guna mencapai tujuan yang direncanakan. Kelembagaan adalah serangkaian peraturan yang membangun struktur interkasi dalam sebuah komunitas.(Suwarno et al., 2022).

Permasalahan **Mitra 1 (Pertama)** adalah 1) Penataan tempat wisata yang kurang baik, 2) Fasilitas wisata yang minim 3) SDM Pemandu wisata tidak ada 4) Pengelola wisata belum ada 5) Kurang dikenalnya sebagai destinasi wisata.Permasalahan **Mitra 2 (Kedua)** adalah 1). Peralatan produksi sangat sederhana (Tradisional) 2) Kontrol Mutu pada proses produksi belum dilakukan. 3) Pengemasan yang sederhana. 4) Label produk tidak menarik perhatian konsumen. 5) Manajemen belum tertata dengan baik masih bersifat kekeluargaan. 6) Manajemen pemasaran belum baik. 7) Kurangnya varian Produk yang dijual. 8) Tidak mampu menentukan harga yang kompetitif 9) Belum ada produk yang dipromosikan. 10) Belum adanya ijin untuk produk yang dijual.

Kawasan Pantai Laguna ini memilik daya tarik, keunikan dan keindahan panorama alam bahari yang bisa menjadi potensi wisata masa depan. Kehadiran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bahari dan Kelompok Usaha Bersama Laguna belum mampu memaksimalkan perannya. Saat ini berbagai persoalan dalam manajemen pengelolaan tempat wisata pantai Laguna belum efektif dan efisien, terlihat sejak dibukanya kawasan tersebut pengelola Pantai Laguna belum masih menyisakan persoalan intern antara pemilik lahan dan pengelola belum meliki kesepakatan pembagian hasil dari pemasukan tempat wisata tersebut, sehingga berdampak pada penyediaan sarana penunjang wisata yang tidak pernah bertambah bahkan banyak yang rusak dan tidak bisa dimanfaatkan lagi, hal ini disebabkan tidak adanya perhatian pengelola untuk mengadakan pemeliharaan asset yang ada hanya berorientasi pada hasil dari pemasukan saja.tanpa memikirkan pengembangan kawasan wisata tersebut.

## B. PELAKSAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pada program ini digunakan metode *Transfer Knowledge* dan *Skill* melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan, penyuluhan serta pendampingan kepada mitra dan masyarakat. Beberapa tahapan dari pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. **Tahapan Persiapan** : Pada tahap persiapan ini harus dilakukan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan program.(Suwarno et al., 2022). Termasuk melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat serta menyediakan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian.
2. **Tahapan Perumusan Program**: Dari beberapa masalah yang ditemukan pada mitra dan sudah teridentifikasi, maka tahapan selanjutnya adalah merumuskan kebijakan atau program, kegiatan ataupun solusi apa yang apa yang paling tepat dalam mengatasi masalah dari mitra tersebut. Setelah mampu mengidentifikasi, selanjutnya tim pengabdi mengkomunikasikan dengan pemangku kepentingan, Dalam hal ini pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh wanita serta mitra, dibuatlah blue print pengembangan wisata Pantai Laguna.
3. **Tahap Implementasi**. Dari hasil forum diskusi yang dilaksanakan sebelumnya sudah mencuat solusi yang dibutuhkan oleh mitra yakni perlunya peningkatan kualitas SDM Pengelola, dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta peningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama bagi SDM Pengelola wisata tersebut,
4. **Pendampingan**: Bentuk keberlanjutan program ini tidak hanya setelah memberikan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kepada Mitra, akan tetapi sangat diperlukan pendampingan hingga mitra merasa bisa menjalankan kegiatan secara mandiri. Peran dari pendamping memang sangat dibutuhkan dalam setiap program pemberdayaan. Masyarakat belum dapat berkegiatan sendiri mungkin karena ketidaktahuan, Penguasaan ilmu pengetahuan yang masih rendah, atau tingkat ketergantungan mereka karena belum pulihnya rasa percaya diri mereka akibat kejadian-kejadian pembangunan masa lalu (Ramadhan et al., 2019).
5. **Evaluasi**: Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat apakah terdapat perubahan sikap, pemikiran, dan persepsi. Tahapan ini dianalisis dengan menggunakan hasil wawancara dan diolah dengan menggunakan Microsoft Excel (Purwanti, 2019)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Iptek Pengembangan Kewilayahan Berbasis Masyarakat Pesisir ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh beberapa tim dari latar belakang keilmuan yang berbeda diantaranya berasal dari bidang ilmu agribisnis perikanan, bidang ilmu budidaya perikanan, bidang ilmu pengolahan dan penyimpanan hasil perikanan serta bidang ilmu perencanaan kewilayahan.

### 1. Sosialisasi dan Focus Grup Discussion

Kegiatan PIPK ini mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022, diawali sosialisasi program PIPK dan FGD. Hadir pada kesempatan ini berbagai unsur masyarakat mulai dari Kepala Desa, BPD, BUMDES, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Pada awal dari kegiatan pengabdian ini adalah dilakukan wawancara kepada pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait masalah dan kondisi yang ada saat ini di kawasan Wisata Pantai Laguna, baik yang berupa hambatan, ancaman, kendala maupun potensi yang ada dan layak. Seperti yang terlihat pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2 : Sosialisasi Program PIPK dan FGD

Dari hasil kegiatan sosialisasi dan FGD diatas didapatkan gambaran tentang problem yang dihadapi oleh mitra saat ini dsn selanjutnya dirumuskan program dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dengan melibatkan peran masing-masing unsur yang ada. Hasil dari kegiatan ini tentunya dilakukan evaluasi, dengan meminta respon dari para peserta baik setelah program berakhir maupun pada saat pelaksanaan kegiatan.

## 2. Penyuluhan Sadar Wisata, Pelatihan Pemandu Wisata

Pelatihan ini dibuka oleh moderator bapak Sulkifli., S.Pi. M.Si (Anggota Tim) dan awal sambutan diberikan oleh ketua Tim PIPK Dr. Akmal Abdullah S.E.,M.Si yang menjelaskan latar belakang pentingnya diadakan penyuluhan dan pelatihan ini kepada Mitra dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bahari. Kepada Pokdarwis ini diharapkan dapat menyimak dan mengimplementasikan kegiatan ini nanti dalam rangka bagaimana menyambut serta melayani tamu/ wisatawan yang berkunjung khususnya di kawasan Pantai Laguna nanti. Kegiatan dilanjutkan dengan materi oleh narasumber. Narasumber yang pertama disampaikan oleh Bapak Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Barru, Bapak Mus Muntahar Syam S.T. Sebagai pihak Pemerintah Kabupaten tentunya sangat berterima kasih dengan adanya Program PIPK ini yang telah membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi dari masyarakat khususnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Penyuluhan dan pelatihan tersebut di lihat pada gambar 3 berikut ini :



Gambar 3 : Penyuluhan dan Pelatihan kepada Mitra Pokdarwis

Dengan konsep yang ditawarkan oleh Tim PIPK kiranya bisa meningkatkan jumlah pengunjung yang selama ini mulai berkurang dari segi pengunjung dan kembali menjadi destinasi unggulan daerah Kabupaten Barru. Agar tempat wisata Laguna ini agar selalu ramai dikunjungi dan menjadi destinasi pilihan warga lokal maupun dari daerah lain. Tentunya selaku masyarakat sebagai host diperlukan peran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan ilkim yang kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan disuatu wilayah. Tuan rumah harus memberikan pelayanan yang terbaik, mulai memasuki wilayah kita sampai kembali meninggalkan tempat kita. Kepada peserta yang hadir diharapkan menerapkan Sapta Pesona yang merupakan turunan dari Sadar Wisata. Pelatihan Pemandu Wisata ini memberikan pelatihan dan praktik cara menghadapi tamu dan wisatawan agar tetap merasa senang dan bahagia selama berada di kawasan wisata kita sampai memberikan kesan yang tak terlupakan dan membuat selalu ingin kembali menikmati suasana dan pelayanan oleh pemandu wisata yang bertugas. Ringkasnya cara menjadi tuan rumah yang baik dengan cara selalu meningkatkan citra produk dan pelayanan, menerapkan saptap Pesona dalam kehidupan sehari-hari serta masyarakat harus memiliki niatan yang tulus untuk melayani. Berikut beberapa materi yang disampaikan narasumber dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4 : Materi Sadar Wisata yang disampaikan Narasumber.

Narasumber selanjutnya dibawakan oleh salah satu praktisi pariwisata di Sulawesi Selatan yaitu bapak Matius Sarima. Narasumber ini memberikan materi yang sangat interaktif dan membuat peserta antusias dan fokus sampai materi berakhir. Bapak Matius menjelaskan *mindset* yang harus ditanamkan kepada petugas dan pemandu wisata yaitu harus “BAHAGIA”. Jika seorang yang memberi pelayanan dapat merasakan bahagia maka secara serta merta juga pasti bisa memberikan kebagiaan kepada wisatawan mereka, begitupun sebaliknya. Pelayanan oleh pemandu wisata harus bisa memberi dan menerima, memberi pelayanan yang maksimal dan akan menerima konsekwensi dari apa yang terbaik yang telah diberikan, dalam hal ini tentunya mendapatkan hasil yang maksimal pula. Narasumber ini juga tidak lupa menjelaskan uraian kerja seorang pemandu wisata yang harus dilakukan mulai sebelum tur (*Pre Tour*), pada saat tur (*On Tour*) dan setelah wisata (*Post Tour*).

#### 4. Pendampingan dan Pemberdayaan

Menurut Hasanah et al., 2021 Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi sumber daya alam merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan minimnya pendapatan ekonomi rumah tangga. Pendampingan dan pemberdayaan mitra dimulai dengan mengundang para pihak yang selama ini sebagai pengelola tempat wisata ini. Pada kesempatan ini dengan sukarela para pengelola yang lama bersedia untuk diadakan kembali penyusunan struktur organisasi baru karena menganggap selama ini tidak berjalan dengan baik pengelolaan tempat wisata ini.

Tim pengabdian bersama kepala desa diberikan kepercayaan untuk menyusun struktur organisasi pengelola kawasan wisata Pantai Laguna, Pembagian tugas dan tanggungjawab disampaikan kepada pengelola yang sudah dibentuk.

Peran pendamping memang sangat dibutuhkan dalam setiap program pemberdayaan. Masyarakat belum dapat bekerja sendiri mungkin karena ke ketidaktauhan, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang rendah, atau mungkin masih kuatnya tingkat ketergantungan mereka karena belum pulihnya rasa percaya diri mereka akibat paradigma-paradigma pembangunan masa lalu. (Wanti et al., 2022)

Dalam mengembangkan kawasan wisata pantai Laguna, Tim PIPK senantiasa melakukan pendampingan dalam rangka pemberdayaan kelompok mitra. Penyusunan kelembagaan diarahkan agar tersusun rancangan aturan yang akan diterapkan oleh kelompok sadar wisata dalam pengelolaan obyek wisata, yang nantinya akan dituangkan menjadi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (Suwarno et al., 2022).

#### 5. Evaluasi

Secara umum kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai rencana.

1. **Tercapainya Rencana :** Dari tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan optimalisasi fungsi kelembagaan dan peningkatan kapasitas SDM pengelola wisata yang profesional dalam rangka menyambut kunjungan wisatawan serta menjadikan masyarakat sadar akan wisata dengan menerapkan sapta pesona.
2. **Tercapainya Sasaran :** Kegiatan berjalan dengan baik, dan para peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan pengalaman untuk menjadi Pemandu wisata dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan tentang kepemanduan dan wisata sejarah dapat diterima dengan baik, dan respon yang diberikan semua peserta sangat positif. Tercapainya sasaran dapat dilihat pada peserta dari Pokdarwis yang sangat antusias mendapatkan pengalaman baru tentang pembelajaran praktik khususnya bagaimana cara untuk menjadi pemandu wisata. (Pramartha et al., 2022). Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 4 Agustus 2022 Pukul 14.00 Wita – selesai, dihadiri peserta ± 40 peserta, termasuk Mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bahari, warga masyarakat disekitar daerah pengabdian, Kepala Desa, perwakilan Bumdes, Tim Pengabdian serta mahasiswa.
3. **Tercapainya Target :** Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemandu wisata dan penyuluhan sadar wisata berlangsung diikuti oleh pengurus kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Bahari serta masyarakat di sekitar kawasan Wisata Pantai Laguna Kabupaten Barru. Masyarakat ini merupakan petugas yang sehari-hari mengelola dan melayani wisatawan dan pengunjung objek wisata pantai Laguna, serta pedagang yang berjualan minuman maupun makanan di lokasi objek wisata Pantai Laguna
4. **Tercapainya Manfaat :** Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan sangat bermanfaat bagi kelompok sasaran yaitu Pokdarwis dan masyarakat sekitar di kawasan pantai La guna yang dapat memiliki keterampilan dalam memandu wisatawan serta kesadaran masyarakat memahami dan mengimplementasikan sapta pesona.

Evaluasi yang dilakukan termasuk pada awal kegiatan maupun pada akhir kegiatan. Kegiatan ini berupa penilaian kuisioner pada saat sebelum program dimulai untuk mengetahui kondisi mitra sebelum diterapkan program dan begitupula pada akhir program untuk melihat dampak yang dirasakan mitra setelah program dijalankan. Perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah program dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1** : Perbandingan Aspek Produksi pada Responden Mitra 2 Sebelum dan Sesudah Penerapan Ipteks

No	Deskripsi	Sebelum Menerapkan Ipteks	Sesudah Menerapkan Ipteks
1	Proses Produksi	1 Jam	10 mnt
2	Kontrol Mutu	5 kg	30 kg
3	Pengemasan	Rp. 100.000,-	Rp. 200.000
4	Labeling	10 org / Hari	50 Org/ Hari

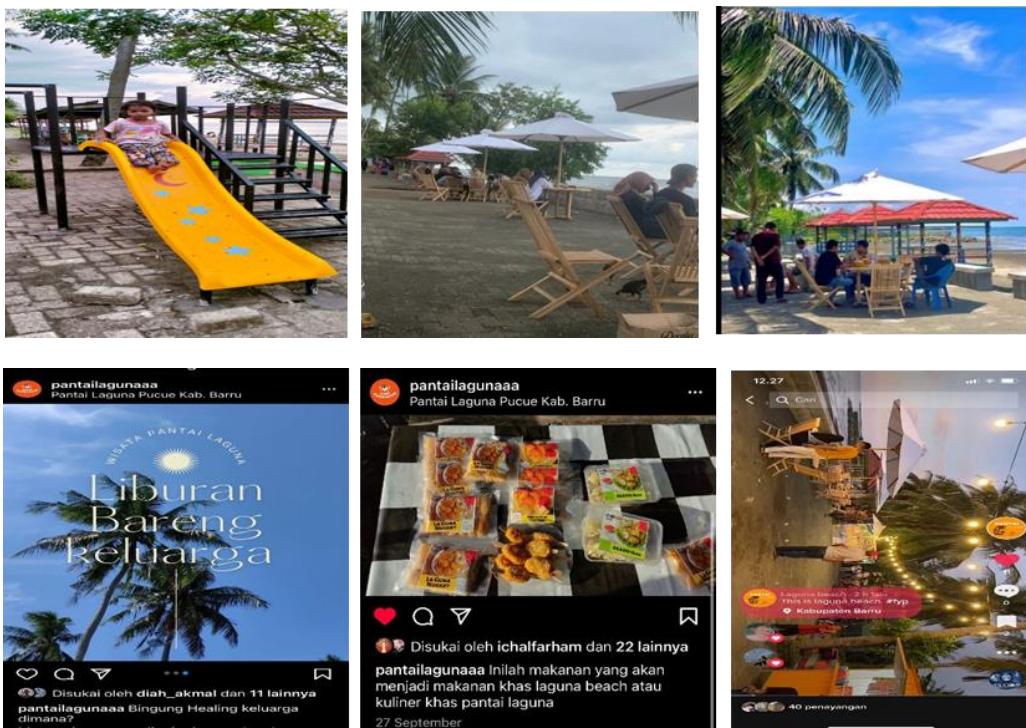
*Sumber : Data diolah 2022*

**Tabel 2** : Perbandingan Aspek Manajemen pada Responden Mitra 1 Sebelum dan Sesudah Penerapan Ipteks

No	Deskripsi	Sebelum Menerapkan Ipteks	Sesudah Menerapkan Ipteks
1	Penataan/ Daya tarik wisata	Belum tertata	1 (satu) desain Site Plan wisata
2	Fasilitas dan sarana penunjang wisata	terbatas	Terdapat meningkat
3	SDM pemandu wisata	Blm ada	Tersedia 1(satu) kelompok pemandu wisata
4	Pengelola wisata	Blm ada	Terbentuk 1(satu) struktur pengelola wisata
5	Informasi dan Promosi wisata	Blm ada	Tersedia 1 (satu) media promosi wisata online

*Sumber : Data diolah 2022*

Pemberian program dan bantuan kepada Mitra Pengabdian berupa perbaikan fasilitas sarana\ penunjang wisata pemberian bantuan alat-alat produksi perlatan pendukung wisata dan peralatan pengolahan produk perikanan memberikan pengaruh terhadap produksi yang dijalankan dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini :



**Gambar 5** : Fasilitas dan Media Promosi Online Mitra

Pada aspek pemasaran yang merupakan masalah dari mitra KUB Laguna juga sudah mendapatkan solusi tentang bagaimana meningkatkan dan memperluas jangkauan pasar agar penjualan semakin meningkat jumlah dan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan serta jumlah penjualan yang dilakukan mitra. Hal ini bisa terlihat pada gambar 6 dibawah ini :



**Gambar 6 :** Aneka Produk Yang Dihasilkan Oleh Mitra

Sebagai perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksaaan program dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 :** Perbandingan Aspek Pemasaran pada Responden Mitra 1 dan Mitra 2 Sebelum dan Sesudah Penerapan Ipteks

No	Deskripsi	Sebelum Penerapan Ipteks	Sesudah Menerapkan Ipteks
1	Produk	Terbatas	Aneka ragam
2	Harga	Tidak bersaing	Bersaing
3	Promosi	terbatas	Sdh melalui media online
4	Distribusi	terbatas	Lebih luas
5	Jumlah Pelanggan	Terbatas	Meningkat

*Sumber : Data diolah 2022*

## D. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim PIPK adalah sebagai berikut :

- a. Mitra pokdarwis Bahari telah dihasilkan yakni 1 (satu) desain site plan wisata, Tersedianya sarana yang memadai, terbentuknya 1 (satu) struktur Pengelola wisata dan tersediananya 1 (satu) Media promosi berbasis online.
- b. Mitra KUB Laguna adalah 1 (satu) rancang bangun alat pengolahan hasil perikanan. serta diversifikasi aneka olahan hasil perikanan yang siap dipasarkan

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, terkhusus kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Vokasi yang telah mendanai. pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui Hibah Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Vokasi skema PIPK Politeknik Pertanian Negeri Pangkep Tahun 2022. Terima kasih pula kami ucapkan pada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan Mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bahari, Kelompok Usaha Bersama (KUB), 5 (lima) orang Mahasiswa yang menjalankan program MBKM dan Pemerintah Kabupaten Barru,

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, K., & Ilyas, I. (2021). Pelatihan Manajemen Bisnis Ikan Hias Karang : Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Pulau Barrang Lombo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 395. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.903>

- Hairunisya, N., Subiyantoro, H., & Kartadie, R. (2019). PKM Pendampingan Sadar Wisata dan Pengembangan Website Desa. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91. <https://doi.org/10.31100/matappa.v2i2.442>
- Hanny, H., Agustina, L., Debbianita, Sari, E. P., Marpaung, E. I., Natalia, M., Carolina, V., Joni, J., Halomoan, D. T., & Leliana. (2022). Analisis Potensi Desa Wisata Di Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 98–107. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7533>
- Hasanah, B., Fuqoha, F., Mulyasih, R., & Sururi, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 3(2), 28–35. <https://doi.org/10.35970/madani.v3i2.728>
- Kagungan, D., Rosalia, F., & Zainal, A. G. (2021). Pendidikan Dan Pelatihan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Tsunami Bagi Kelompok Sadar Wisata Minang Rua Bahari Sebagai Kearifan Solusi Pengentasan Kemiskinan Dan Bangkit Menuju Kemandirian. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v1i2.14>
- Kemala, Z., & Astiana, R. (2022). Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta PESONA Bagi Kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Suntenjaya Lembang. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.51977/jsa.v4i1.672>
- Pramartha, I. N. B., Alit, I. D. M., & ... (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Program Pemandu Wisata Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pgri .... *Jurnal Pengabdian* ..., 2(Juni), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605234>
- Purwanti, R. (2019). ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. ... *Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting Dengan* ..., 7(2), 228–235.
- Ramadhan, F., Hardin, & Dewi, I. (2019). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI Vol. 2 No.1 April 2019. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–26. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/pemberdayaan lasalimu.pdf
- Suwarno, E., Rina Novia Yanti, & Bambang Supeno. (2022). Pendampingan Penyusunan Organisasi dan Kelembagaan Pengelola Obyek Wisata Alam Pulau Semut. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 725–735. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8290>
- Wanti, L. P., Fadillah, Romadloni, A., Ikhtiagung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128–135. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8385>